

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan taman kota cukup diminati oleh masyarakat umum, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar perkotaan yang ingin menikmati liburan keluarga atau sekedar merelaksasi diri dengan biaya yang di butuhkan seminimalis mungkin dan dapat diakses dengan golongan siapapun dan kapanpun. Taman Kota atau Ruang Terbuka Hijau Publik berdampak positif bagi lingkungan, yang dapat memberikan keindahan serta kenyamanan bagi penduduk kota dan dapat menjadi salah satu alternatif tempat untuk berekreasi berbagai macam kegiatan aktif seperti bermain, rekreasi, olahraga, dan kegiatan pasif seperti duduk menikmati alam, dsb. Di dalam Pasal 29 Ayat (1) UU RI. Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang yang menjelaskan bahwa Ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Yang termasuk ruang terbuka hijau publik, antara lain, adalah taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. Sedangkan yang termasuk ruang terbuka hijau privat, antara lain, adalah kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Menurut Tambunan, et al (2021), Ruang Terbuka Hijau diharapkan dapat berfungsi sebagai tempat yang memberikan kenyamanan, ketentraman, dan kebahagiaan bagi para pengunjung untuk melepaskan beban mereka setelah bekerja seharian, dapat mengakomodir kebutuhan olahraga mereka, atau sekedar bersantai bersama keluarga, serta diharapkan dapat menjadi tempat relaksasi alam sebagai bentuk *Healing Garden*. Selain itu diperlukan dalam upaya pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam, keseimbangan visual dan keindahan visual, serta sebagai unsur pengamanan terhadap bahaya pencemaran udara (Kusmawati 2010).

Untuk meningkatkan kepuasan konsumen, pengelola tempat wisata harus memperhatikan beberapa faktor seperti pelayanan, kenyamanan wisata serta fasilitas umum. Menyediakan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan

pengunjung untuk memberikan rasa nyaman, kemudahan dan memenuhi kebutuhan mereka selama berkunjung (Mintardjo 2023). Elemen Taman merupakan salah satu unsur fasilitas dalam sebuah tempat wisata yang harus di implementasikan ketika merencanakan sebuah taman, agar keberadaannya dapat menjadi tepat sesuai dengan fungsinya, dalam hal estetika maupun aktivitas yang dilakukan. Menurut (Arifin, dalam Setiawan et al, 2016), Elemen penyusun taman yaitu hal yang digunakan untuk menyusun taman sedemikian rupa sehingga tercipta keselarasan dan bisa dinikmati. Elemen Taman dapat dikategorikan menjadi 2 Jenis, yaitu Softscape dan Hardscape.

Berdasarkan artikel *Databoks* tahun 2023, kota Jakarta hanya memiliki total keluasan RTH taman lingkungan dan taman kota sekitar 33,34 juta meter persegi atau 5,2 % dari luas total DKI Jakarta, yang belum memenuhi standar ideal RTH 30% dari keluasan sebuah kota. Di wilayah Jakarta Timur memiliki keluasan RTH yang paling tinggi sekitar 26,2 % dari luas total RTH yang tersedia. Salah satu jenis Taman Kota yang cukup diminati untuk liburan oleh masyarakat DKI Jakarta adalah Taman Bambu. Taman Bambu merupakan Taman Kota yang berada di bagian sisi Tenggara wilayah Jakarta Timur yang terletak di Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung. Nama “Bambu” diambil dari singkatan kelurahan Bambu Apus. Taman ini setiap hari nya selalu di datangi pengunjung dapat memengaruhi kondisi keberadaan elemen taman di dalam nya. Dalam hal ini menjadi daya tarik sendiri untuk mengamati bagaimana kondisi elemen di Taman Bambu saat ini sesuai dengan fungsi nya yang ada.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Apa Saja Elemen Hardscape dan Softscape yang tersedia di Taman Bambu ?
2. Bagaimana Kondisi Elemen Hardscape dan Softscape yang tersedia di Taman Bambu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melakukan Inventarisasi Elemen Hardscape dan Softscape yang tersedia di Taman Bambu.
2. Melakukan Identifikasi Elemen Hardscape dan Softscape yang tersedia di Taman Bambu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Mahasiswa dan akademisi, dapat menjadi suatu informasi refrensi mengenai kondisi eksisting elemen hardscape dan softscape yang ada di dalam Taman Bambu Pemerintah DKI Jakarta.
2. Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dapat menjadi masukan dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari kondisi eksisting semua elemen hardscape dan softscape yang ada di dalam Taman Bambu Jakarta Timur.
3. Bagi Staff Karyawan Taman Bambu dan Masyarakat Umum, dapat menambah informasi agar selalu merawat dan menjaga area taman tetap kondis baik di dalam dan di sekitar kawasan lingkungan Taman Bambu.